

POTRET AKTIVITAS SAAT PANDEMI COVID-19 DALAM KARYA ILUSTRASI DENGAN MEDIA *BALLPOINT*

Syahrul Pratama¹, Caecilia Tridjata²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Jakarta

¹chuyongp@gmail.com, ²tridjatasuprabanindya@gmail.com

Abstrak

Pandemi COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia sudah berlangsung hampir setahun, semakin hari angka kasus positif dan kematian semakin meningkat. Dampak lain dari pandemi ini yaitu banyak orang-orang yang kehilangan pekerjaan. Keresahan ini yang menginspirasi perupa dalam membuat karya ilustrasi dengan media ballpoint. Perupa mencoba memvisualisasikan apa yang menjadi fokus pada aktivitas yang relatif dilakukan pada masa pandemi. Objek-objek tersebut kemudian di kembangkan dengan gaya pribadi beserta eksplorasi yang perupa aplikasikan juga kedalam karya. Dalam pewarnaan alam perupa bermasker menggunakan kopi sebagai warna dasar untuk warna kulit dan elemen lain seperti permainan cahaya. Visualisasi karya ini menggunakan pendekatan interes reflektif dengan menempatkan seni sebagai pencerminan realitas aktual (fakta dan kenyataan kehidupan), menggunakan interest bentuk figuratif, dan menggunakan prinsip estetika modern. Teknik yang digunakan pada karya ilustrasi ini dengan teknik *crosshatching* dan pewarnaan alam. *Crosshatching* digunakan pada keseluruhan teknik arsir dalam kedua karya ini. Pewarnaan alam diaplikasikan untuk memberi kesan warna kulit dan pencahayaan.

Kata kunci: COVID-19, Ilustrasi, Pewarna Alami, Ballpoint, Pandemi, Crosshatching.

Portrait of Activities during the COVID-19 Pandemic in Illustrative Works with Ballpoint Media

Abstract

The COVID-19 pandemic that has occurred around the world has been going on for almost a year, the number of positive cases and deaths is increasing day after day. Another impact of this pandemic is that many people have lost their jobs. This restlessness inspires artists to create illustration works using ballpoint pens. Artists try to visualize what activities are relatively focused on during the pandemic. These objects are then developed in a personal style along with explorations that the artists also apply to their works. In natural coloring, the artist intends to use coffee as the base color for skin color and other elements such as the play of light. The visualization of this work uses a reflective interest approach by placing art as a reflection of actual reality (facts and facts of life), using figurative interest forms, and using modern aesthetic principles. The techniques used in this illustration work are crosshatching and natural coloring. Crosshatching is used in all shading techniques in both works. Natural coloring is applied to give the impression of skin tone and lighting.

Keywords: COVID-19, Illustration, Natural Coloring, Ballpoint, Pandemic, Crosshatching.

PENDAHULUAN

Ilustrasi adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Belanda *illustratie* yang memiliki arti suatu hiasan dengan gambar. Secara terminologi ilustrasi merupakan suatu gambar yang memiliki fungsi sebagai sarana untuk menjelaskan suatu kejadian. Para ahli berpendapat bahwa ilustrasi adalah sebuah gambar yang berkaitan dengan seni rupa. “Ilustrasi ini dapat menjelaskan tentang makna dari sebuah tulisan sehingga membantu pembaca untuk memahami makna dari tulisan tersebut” (Rohidi, 1984).

“Ilustrasi bertujuan memudahkan pembaca untuk mengingat konsep dan juga gagasan yang disampaikan melalui ilustrasi” (Arifin dan Kusrianto, 2009:70). Tema yang dipilih merupakan keresahan yang dialami perupa akibat pandemi virus COVID-19 yang terjadi saat ini. Kondisi seperti ini sangat memprihatinkan apalagi dengan banyaknya korban jiwa akibat virus ini. Pandemi adalah suatu wabah penyakit global. Menurut *World Health Organization* (WHO). Pandemi COVID-19 pertama kali terjadi di Cina yang kemudian menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Virus ini menyerang sistem pernafasan. Kurangnya kepedulian masyarakat akan bahaya yang ditimbulkan menjadi faktor utama penyebaran yang terjadi di Indonesia. Dan banyak dari orang-orang terdekat kita yang merasakan dampak dari pandemi ini. Mulai dari kehilangan pekerjaan sampai terdampak virus itu sendiri.

Menyadarkan masyarakat akan bahaya yang diakibatkan jika tidak mematuhi protokol kesehatan, melalui karya ilustrasi. Karena penyebaran virus COVID-19 di Indonesia termasuk yang tertinggi. Keresahan ini membuat penulis terinspirasi untuk membuat karya penciptaan seni rupa. Dengan tujuan untuk menyadarkan masyarakat akan bahaya yang diakibatkan jika tidak mematuhi protokol kesehatan, melalui karya ilustrasi.

Penciptaan karya ini memiliki tujuan yang terdiri dari: (1) Mengembangkan kemampuan perupa dalam mencari ide dalam berkesenian yang akan dituangkan

dalam setiap karya-karya perupa. (2) Menyadarkan masyarakat akan bahaya yang diakibatkan jika tidak mematuhi protokol kesehatan, melalui karya ilustrasi. Karena penyebaran virus COVID-19 di Indonesia termasuk yang tertinggi. (3) Mengembangkan kemampuan perupa dalam praktik dengan memperhatikan konsep, unsur rupa, serta memadupadankan skill drawing dan pengalaman mengamati aktivitas pada masa pandemi COVID-19 yang terjadi di sekitar untuk dijadikan objek dalam berkarya. (4) Meningkatkan kemampuan perupa dalam menangkap objek dan peristiwa-peristiwa di sekitar rumah selama masa pandemi COVID-19. (5) Meningkatkan kemampuan perupa dalam mengolah teknik, bahan, dan media supaya lebih bisa dimanfaatkan secara maksimal.

Adapun manfaat dari penciptaan karya ini yaitu: (1) Perupa mendapat banyak pelajaran yang berharga dalam proses penciptaan yang membuat pengalaman, keterampilan, ketelitian, dan ilmu baru dari narasumber magang. (2) Masyarakat dapat lebih mengapresiasi, sebagai bentuk refleksi, ekspresi, terhadap karya lukis *ballpoint*. (3) Menyajikan karya seni yang disertai laporan penelitian karya yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

Dalam proses berkarya perupa membutuhkan beberapa teori yang dapat menunjang karya, yaitu: Potret, menurut Hartono (1997:789) merupakan gambaran sebuah keadaan yang fluktuatif. Jadi dapat disimpulkan potret kehidupan adalah gambaran objek/manusia yang sedang melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam karya ini, perupa mengambil potret kehidupan di masa pandemi COVID-19 yang terjadi di sekitar. Mulai dari pencegahan, sampai potret dari dampak yang ditimbulkan.

”Aktivitas adalah usaha-usaha yang dikemukakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan untuk melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, ditempat mana pelaksanaannya, kapan

waktu dimulai dan berakhir, dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.” Tjokroamudjojo (1995 : 2010).

Seni rupa modern adalah seni rupa yang tidak terbatas pada suatu tradisi, pakem atau adat suatu daerah, untuk mengembangkan seni rupa berdasarkan filsafat, ilmu dan prinsip-prinsip seni yang lebih maju. Istilah modern dalam seni rupa dikaitkan dengan seni di mana tradisi masa lalu telah dikesampingkan dalam rangka mengangkat eksperimen demi kemajuan seni (Gombrich, 1958: 419).

METODE

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data. Model penelitian kualitatif difokuskan pada aktivitas yang berkaitan dengan pandemi COVID-19. Dengan mengambil sampel dari beberapa kegiatan yang tidak biasa/sesering dilakukan pada keadaan sebelum pandemi. Sebagai contoh memakai masker dalam bepergian keluar rumah saat ini wajib dilakukan dibanding masa normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pembuatan karya, perupa menggunakan prinsip estetika Modern. Prinsip seni modern merupakan pemilihan yang tepat dengan karya perupa yang menggunakan beberapa teknik dan eksplorasi serta media yang sesuai dengan prinsip seni modern. Media yang dipakai terdiri dari bolpen biru di atas kertas BC dengan gramatur 250gr. Selain itu perupa menggunakan pewarnaan alam berupa kopi yang direbus. Kopi digunakan karena warna yang dihasilkan tidak sampai mendominasi objek yang dibuat dengan menggunakan *ballpoint* dan sebagai warna dasar untuk kulit.



Proses pembuatan karya terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan selama proses berkarya, antara lain: pensil 2H, penggaris, kuas, palet, alas/papan, penghapus. Kemudian bahan yang terdiri dari: kertas BC 250 gr, bolpen BIC, bolpen PILOT, bubuk kopi. Kemudian setelah alat dan bahan disiapkan, perupa menata kertas di atas alas yang sudah disediakan. Kopi yang berupa bubuk direbus agar konsentrasi warnanya lebih pekat.
2. Membuat skala perbandingan diatas kertas menggunakan penggaris. Skala disesuaikan dari desain yang sudah ada ke kertas yang lebih besar dengan menggunakan teknik *grid*. Setelah grid dibuat kemudian membuat sketsa menggunakan pensil dengan mengikuti desain agar proporsi sesuai.
3. Setelah sketsa dibuat, kemudian melakukan pewarnaan dasar menggunakan kuas dengan kopi yang sudah direbus. Pewarnaan dilakukan menggunakan teknik cat air agar warna yang dihasilkan tidak terlalu pekat. Area yang terkena pewarnaan kopi hanya sebagian dan berbeda-beda pada setiap karya.
4. Ketika sudah kering, maka proses arsir menggunakan ballpoint baru bisa dilakukan agar tinta tidak beleber pada kertas yang basah. Arsiran dilakukan dengan teknik *crosshatching* pada sebagian besar karya dan ada beberapa yang menggunakan teknik *scribbling*.

Dalam penciptaan karya seni rupa ini menghasilkan karya ilustrasi berupa *drawing*. Terdapat 3 karya utama yang masing-masing berkaitan dengan COVID-19, 1) Karya yang berjudul “*Refresher*”

menggambarkan tentang aktivitas yang dapat membuat suasana hati menjadi baik dikala pandemi, yaitu dengan bermain game. 2) berjudul “Hygine” memvisualisasikan mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir. Bertujuan untuk mengingatkan agar kita selalu mencuci tangan agar terhindar dari penularan. 3) karya ketiga berjudul “Hero” yang merepresentasikan sosok petugas kesehatan yang berjuang melawan virus demi kesembuhan pasien. Yang menampilkan seorang yang memakai APD.



Gambar 2. *Refresher*



Gambar 3. *Hygine*



Gambar 4. *Hero*

Keresahan yang serupa alami akan bahaya penyebaran virus yang terjadi di lingkungan merupakan topik yang diangkat untuk dijadikan karya ilustrasi. Pandemi COVID-19 yang berlangsung hampir setahun ini banyak memakan korban jiwa dan juga orang-orang kehilangan pekerjaan mereka. Namun program-program pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran virus dan memulihkan perekonomian patut diapresiasi. Maka, kita juga harus mendukung dan menjalankan program tersebut supaya kehidupan menjadi lebih baik. Mencuci tangan, menjaga jarak, dan selalu memakai masker ketika keluar rumah merupakan upaya kita untuk mencegah penularan.

Teknik yang dipakai untuk drawing menggunakan bolpen tentu berbeda dengan menggunakan pensil. Mungkin secara garis besar tidak jauh berbeda, yang membedakannya adalah kemiringan dan tekanan yang diberikan pada saat menggunakan bolpen. Menggunakan bolpen juga harus memiliki ketekunan yang tinggi karena output dari bolpen hanya berukuran 0,7 mm.

KESIMPULAN

Sejak lama drawing dipandang sebagai teknik dalam ilustrasi, tetapi dalam perkembangannya drawing saat ini menjadi seni yang berdiri sendiri sebagai media ekspresi personal. Karena konsep dasar ilustrasi adalah menjelaskan/menerangkan, sedangkan drawing bisa saja hanya sebagai media berekspresi tanpa ada informasi yang diselipkan.

Pemilihan objek disesuaikan dengan tema, yaitu kegiatan apa saja yang berubah secara signifikan yang dialami serupa pada masa pandemi COVID-19 ini. Banyak aktivitas-aktivitas yang sebenarnya berubah, tetapi serupa mengambil beberapa kegiatan yang dapat serupa wujudkan secara visual karena menarik dan sesuai dengan tema. Selain itu pilihan subject matter merepresentasikan tema aktivitas keseharian

pada masa pandemi, seperti bermain game, mencuci tangan, dan petugas yang memakai APD.

Kelebihan bolpen dibandingkan pensil terdapat pada kualitas garis. Jika pensil membutuhkan ukuran dari H-B untuk mendapatkan gelap terang yang berbeda, maka bolpen membutuhkan tekanan dan intensitas arsiran. Garis yang ditampilkan memiliki karakteristik garis yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin dan Kusrianto. 2009. Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Khairudin, Hartono. 1997. Sosiologi Keluarga. Yogyakarta: Nurcahaya.
- Putra, Antonius, N., Lakoro, Rahmatsyam. 2012. Perancangan Buku Ilustrasi Musik Keroncong. Jurnal Teknik POMITS, Vol. 1, No. 1(2012)
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2005. Dasar-dasar Tata Rupa & Desain. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2009. Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain (edisi ke-2). Yogyakarta: Jalasutra.
- Seni Rupa id. (2018, 11 September). Seni Rupa Modern Menurut Ahli. Diperoleh 1 Oktober 2019 dari <https://serupa.id/seni-rupa-modern-penjelasan-para-ahli/>